

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbagai peristiwa dan persoalan tentu sering kali terjadi. Kritik sosial memegang peranan yang penting dalam merefleksikan persoalan kehidupan yang terjadi di dalam lingkup masyarakat. Salah satu bentuk dari kritik sosial adalah kritik sosial yang ada dalam suatu karya sastra. Damono (dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2019: 98) menyatakan bahwa sastra menyuguhkan refleksi kehidupan, dan kehidupan tersebut merupakan kenyataan sosial. Dalam pengertian tersebut, kehidupan manusia mencakup hubungan antarmasyarakat, antarmasyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang yang sering menjadi bahan sastra adalah cerminan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat dan menimbulkan sikap sosial tertentu atau peristiwa sosial tertentu. Dengan adanya kritik sosial dalam karya sastra yang disampaikan oleh pengarang, diharapkan dapat membuat suatu perubahan sosial yang membawa manfaat bagi kehidupan dalam masyarakat.

Kajian sosiologi sastra mengenai kritik sosial telah banyak dilakukan oleh para peneliti sastra. Kursini (2020) melakukan kajian sosiologi sastra berupa kritik sosial terhadap kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Penelitian tersebut membahas mengenai kritik sosial yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Kursini (2020) menunjukkan adanya kritik sosial yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Kritik sosial terhadap pemerintah dalam kumpulan cerpen tersebut mengkritisi mengenai pejabat yang korupsi dan kurangnya lapangan pekerjaan. Kritik di bidang ekonomi disebutkan dengan kurangnya kesejahteraan masyarakat dan perbedaan status ekonomi rakyat. Adapun kritik di bidang HAM yakni terpasungnya kebebasan berpendapat dan perilaku timbulnya kekerasan. Dan terakhir, kritik sosial terhadap masyarakat yang berupa kesombongan manusia dan adanya permusuhan.

Sehubungan dengan kajian kritik sosial tersebut, peneliti menjadikan penelitian tersebut sebagai bahan rujukan atau referensi dalam penelitian ini. Hal ini karena penelitian yang telah dideskripsikan di atas mempunyai tema yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Tema tersebut yakni kritik sosial. Namun tentunya terdapat perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya yakni terletak pada sumber data penelitian ini, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah antologi cerpen *Gadis Penjual Tangis* karya Azwim Zulliandri.

Antologi cerpen karya Azwim Zulliandri yang bertajuk *Gadis Penjual Tangis* (Azizah Publishing, 2020) menyajikan cerpen-cerpen yang memuat beberapa kritik sosial yang menarik untuk dibahas. Azwim Zulliandri dalam menulis cerpen-cerpennya ini sangat sarat akan kritik sosial. Dalam antologi cerpennya, terdapat sepuluh cerpen yang menceritakan kisah hidup yang beragam namun yang mendominasi adalah cerita-cerita yang berlatar belakang nasib para rakyat kecil yang terdampak akibat adanya pandemi virus Covid-19 dan segala bentuk kesulitan yang dialami oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Ketika membaca antologi cerpen ini,

peneliti menemukan beberapa teks yang mengandung jenis-jenis kritik sosial dalam antologi cerpen *Gadis Penjual Tangis* seperti kritik sosial terhadap pemerintah, kritik sosial di bidang ekonomi, kritik sosial di bidang HAM, dan kritik sosial terhadap masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian antologi cerpen *Gadis Penjual Tangis* menjadi menarik untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, antologi cerpen tersebut ditinjau dengan pendekatan teori sosiologi sastra. Penerapan teori sosiologi sastra dalam hubungan dengan kritik sosial adalah untuk mengkaji antologi cerpen *Gadis Penjual Tangis* dengan menghubungkan realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa sastra adalah pencerminan kehidupan masyarakat. Dalam antologi cerpen *Gadis Penjual Tangis* karya Azwim Zulliandri, berbagai permasalahan yang terjadi merupakan cerminan kehidupan dalam masyarakat. Permasalahan-permasalahan yang disampaikan menggambarkan masalah yang masih sering kali terjadi dalam kehidupan masyarakat masa kini. Dengan adanya kritik sosial, memiliki peranan penting sebagai suatu kontrol atas berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sesuai dengan maksud penelitian ini, yaitu menekankan pada kritik sosial yang terdapat dalam antologi cerpen *Gadis Penjual Tangis* karya Azwim Zulliandri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu: Bagaimanakah jenis kritik sosial yang terdapat dalam antologi cerpen *Gadis Penjual Tangis* karya Azwim Zulliandri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu: Mendeskripsikan jenis kritik sosial dalam antologi cerpen *Gadis Penjual Tangis* karya Azwim Zulliandri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembaca untuk memperkaya kajian dalam bidang sastra, khususnya teori sosiologi pada teks sastra, yakni antologi cerpen *Gadis Penjual Tangis* karya Azwim Zulliandri.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembaca untuk mengapresiasi karya sastra, yakni antologi cerpen *Gadis Penjual Tangis* karya Azwim Zulliandri. Selain itu, penelitian ini dapat pula dimanfaatkan sebagai referensi untuk menelaah cerpen yang mengandung kritik sosial di dalamnya.